

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit yang dijumpai adanya peningkatan takaran gula darah (hiperglikemia) karena sekresi insulin yang tidak tepat dan kekacauan fungsi insulin (resistensi insulin) (Smeltzer & Bare, 2010). Berdasarkan American Diabetes Association (ADA, 2010), diabetes mellitus merupakan banyak gangguan metabolisme yang dijumpai adanya hiperglikemia yang disebabkan odari sekresi insulin abnormal, aksi insulin, dan keduanya. Gejala umum DM adalah poliuria, polifagia, multipel. Klasifikasi DM adalah DM tipe 1, DM tipe 2, DM tipe gestasional, dan DM tipe lainnya. Jenis diabetes kebanyakan yaitu diabetes tipe 2, di mana sekitar 90% -95% orang menderita gangguan ini.

Diabetes mellitus tipe 2 adalah tipe diabetes yang paling terjadi di lingkungan, dan terjadi pada orang dewasa, namun kasus diabetes tipe 2 pada anak-anak dan remaja semakin berkembang. Insulin-sensitive atau insulin-resistant dalam sel DM tipe 2 dari jaringan tubuh (IDF, 2015). Sebagian besar faktor risiko diabetes yaitu modifikasi gaya hidup tanpa aktivitas badan, ragam makan yang tidak normal dan tidak setara, kelebihan berat badan (obesitas), hipertensi, hiperkolesterolemia, konsumsi alkohol, dan konsumsi tembakau (merokok). Penekanan pada pengendalian diabetes mellitus adalah

untuk mengontrol aspek risiko melewati bagian pencegahan dan giat selaku terpadu dan komprehensif.

Menurut Diabetes Internasional Federasi (IDF, 2015), wilayah Asia-Pasifik adalah wilayah terbesar yang menderita diabetes, dengan kejadian 133 juta peristiwa (8,5%). IDF memperkirakan bahwa pada tahun 2035, total kasus DM akan berkembang selaku 260 juta di antara orang berusia 40-59. Indonesia berada di peringkat kedua di Asia Tenggara. Menurut (IDF, 2015), peristiwa diabetes di Indonesia adalah 9.116,03 peristiwa. WHO memperkirakan bahwa pada tahun 2030, dosis diabetes Indonesia berkembang dari 8,1 juta selaku 21,3 juta. Prevalensi dilaporkan meningkat dua hingga tiga kali lipat jumlah penderita diabetes pada tahun 2035 (PERKENI, 2011). Data dari studi pendahuluan yang dilaksanakan di RS Islam Sultan Agung Semarang mengungkapkan bahwa di tahun 2018, ada DM rawat inap di mana 748 pasien dirawat di rumah sakit dalam pengobatan internal. Peningkatan prevalensi ini dapat menyebabkan berbagai komplikasi yang akan membahayakan penderita DM, sehingga mereka harus dirawat dengan hati-hati dan pengobatan.

Diabetes tidak bisa mati langsung dari penyakit kronis, tetapi bisa berakibat fatal jika perawatan tidak tepat. DM membutuhkan perawatan komprehensif yang mencakup terapi obat dan non-obat. DM memerlukan perawatan dan konseling mengenai manajemen diri untuk mencegah komplikasi akut dan kronis, dan untuk mencegah dan menekan komplikasi mikrovaskular dan pembuluh darah besar. Manajemen diabetes bertujuan

untuk mengontrol faktor risiko metabolik dan kardiovaskular. Jika penderita diabetes menghadapi masalah, mereka dapat menyebabkan penurunan harapan hidup (UHP), kualitas hidup yang buruk dan peningkatan morbiditas karena kadar gula darah yang tidak terkontrol (Reny Wahyuni & Furkhani, 2017).

Kontrol gula darah adalah hal terpenting dalam kontrol dan manajemen DM. Regulasi DM tidak hanya menormalkan kadar gula darah, tetapi juga mengatur faktor risiko lain yang umum ditemukan pada pasien DM. Regulasi DM dapat dilakukan melalui diet, olahraga, pemantauan, perawatan, dan pendidikan. Keberhasilan penerapan diet dan tindakan pencegahan DM lainnya tergantung pada gaya hidup pasien DM. Perilaku sehat dipengaruhi oleh cara seseorang meyakini kecakapan hidup, psikososial, dukungan keluarga, dan tingkat pengetahuannya. Pengobatan diabetes adalah penggunaan empat pedoman pilar yang meliputi pendidikan, persiapan makan, olahraga dan kepatuhan obat dengan niat penderita diabetes untuk hidup lebih lama (PERKENI, 2011). Jika pasien memiliki wawasan yang memadai dan teknik manajemen penyakit adalah pemberian sendiri, maka masalah yang dialami oleh penderita dengan DM tipe 2 dapat dikurangi (Kusniawati, 2011).

Self care adalah konsep keperawatan yang dijelaskan sama Dorothea Orem. Maksud dari konsep ini yaitu untuk membantu perawat mengembangkan kebebasan penderita dan memungkinkan penderita untuk bekerja ala optimal. Asuhan keperawatan, berdasarkan Orem, dilaksanakan

dengan kesungguhan bahwa masing-masing individu dapat menganalisis kemampuannya untuk mengurus dirinya sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup dan untuk mendukung mereka yang melakukan kesehatan dan kesejahteraan (Kusniawati, 2011).

Teori *self care* Orem berpusat pada kenaikan kapasitas pasien untuk melaksanakan sikap yang berdampak pada kesehatannya. Kapasitas pasien dilaksanakan secara mandiri dengan maksud supaya dapat menambah keadaan kesehatan pasien. Pengontrolan tanda gejala dan perkembangan yang dialami oleh pasien DM tipe 2 bisa menyebabkan beberapa aspek yang harus dilaksanakan dalam melaksanakan aktivitas *self care* (Kusniawati, 2011).

Menurut jurnal yang berjudul *Tingkat Self Care Pasien rawat jalan diabetes tipe 2 di Pusat Kesehatan Kalirungut Surabaya* menjelaskan bahwa tingkat perawatan mandiri pasien yang dirawat rawat jalan di Pusat Kesehatan Kalirungut di Surabaya tidak sepenuhnya dilaksanakan. Aktivitas yang meliputi pengendalian pola makan, aktifitas fisik, serta terapi sudah baik. Sedangkan dalam aktivitas perawatan kaki serta pengendalian gula darah *selfcare* pasien masih sedikit (Reny Wahyuni & Furkhani, 2017).

Profesi keperawatan berorientasi pada pelayanan masalah kesehatan yang diderita oleh pasien dalam upaya mendapatkan kesembuhan atas masalah kesehatan yang diderita oleh pasien. Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan mempunyai peranan dalam hal mengedukasi penderita DM untuk mengetahui tentang pentingnya melakukan perawatan diri pada penderita diabetes melitus seperti jaga pola makan, olahraga, perawatan kaki,

minum obat secara teratur, dan monitoring gula darah. Namun dalam pelaksanaannya, masih banyak penderita DM belum teratur dan patuh dalam melakukan perawatan diri. Berdasarkan data dan fenomena diatas maka peneliti ini mengambil judul Hubungan Penerapan *Selfcare* dengan Kontrol Glukosa Darah pada penderita Diabetes Melitus tipe 2.

B. Rumusan Masalah

Diabetes Mellitus (DM) merupakan suatu penyakit yang ditandai oleh peningkatan takaran gula darah (hiperglikemia) karena sekresi insulin yang tidak tepat dan kekacauan fungsi insulin (resistensi insulin). Diabetes di Indonesia terdapat 9.116,03 peristiwa. WHO memperkirakan bahwa pada tahun 2030, dosis diabetes Indonesia berkembang dari 8,1 juta hingga 21,3 juta.

Pengobatan diabetes adalah menggunakan cara pedoman 4 pilar yang meliputi pendidikan, persiapan makan, olahraga dan kepatuhan obat dengan niat penderita diabetes untuk hidup lebih lama. Komplikasi yang diderita pada pasien DM tipe 2 mampu berkurang jika pasien memiliki wawasan serta ketrampilan dalam melaksanakan pengontrolan pada penyakitnya yaitu dengan cara melaksanakan *self care*. *Self care* adalah konsep keperawatan yang dijelaskan sama Dorothea Orem. Maksud dari konsep ini yaitu untuk membantu perawat mengembangkan kebebasan penderita dan memungkinkan penderita untuk bekerja secara optimal.

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah hubungan penerapan *self care* dengan kontrol glukosa darah pada penderita Diabetes Melitus tipe 2 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini menentukan hubungan penerapan *self care* dengan kontrol glukosa darah pada penderita dengan diabetes tipe 2.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik data demografi responden
- b. Mengidentifikasi penerapan *self care* pada penderita diabetes melitus tipe 2
- c. Mengidentifikasi kontrol glukosa darah pada penderita diabetes melitus tipe 2
- d. Menganalisis keeratan hubungan penerapan *self care* dengan kontrol glukosa darah pada penderita diabetes melitus tipe 2.

D. Manfaat Penelitian

1. Profesi Keperawatan

Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan dan penjelasan siswa, terutama ketika mereka tahu hubungan antara manajemen diri dan kontrol gula darah pada diabetes tipe 2.

2. Institusi Pendidikan

Penelitian ini dimaksudkan sebagai masukan untuk pengembangan konsep keperawatan, terutama Selfcare, yang dapat meningkatkan kesehatan pasien Mellitus diabetik.

3. Masyarakat

Penelitian ini memberikan hasil yang dapat dijadikan contoh untuk menginspirasi masyarakat dalam meningkatkan status kesehatan pada penderita Diabetes khususnya tentang perawatan diri sesuai dengan penerapan Teori Orem.